

Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Melalui Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi

Andriane Mutiara Gusti¹⁾, Romandhon²⁾, Sri Hartiyah³⁾

^{1), 2), 3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah
andrianimutiara21@gmail.com

^{2*)} romandhon@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan pada responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo angkatan 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan daftar pernyataan (kuisisioner) yang akan diisi oleh responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*, jumlah sampel yaitu sebanyak 80 responden. Metode analisis regresi berganda dan diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 25*. Hasil dari penelitian tersebut adalah tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, kontrol diri tidak memoderasi pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik, kontrol diri tidak memoderasi pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik, kontrol diri memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik, kontrol diri memoderasi pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci : tekanan, kesempatan, kontrol diri, dan kecurangan akademik.

Abstract

This research aims to determine the influence of the Diamond Fraud Dimensions on Academic Fraud Behavior through Self-Control as a Moderating Variable. This research was conducted on student respondents from the Faculty of Economics and Business, Al-Qur'an Science University in Wonosobo class of 2019. The data used in this research is primary data by distributing a list of statements (questionnaires) that will be filled in by respondents. The sampling technique used was the Taro Yamane formula, so that the sample size was 80 respondents. The analytical method used in this research is multiple regression analysis and processed using the IBM SPSS version 25 application. The results of this research are that pressure has a positive effect on academic cheating behavior, opportunity has no effect on academic cheating behavior, rationalization has a positive effect on academic cheating behavior, ability has no effect on academic cheating behavior, self-control does not moderate the influence of pressure on academic cheating behavior, self-control does not moderate the influence of opportunity on academic cheating behavior, self-control moderates the influence of rationalization on academic cheating behavior, self-control moderates the influence of ability on academic cheating behavior

Keywords: *pressure, opportunity, self-control, and academic cheating.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut (Titi 2018) peran pendidikan tidak hanya sekedar membekali kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sehingga hasil dari pendidikan bukan saja

menghasilkan seseorang untuk memiliki pengetahuan, akan tetapi juga memiliki integritas pribadi.

Namun terdapat suatu fenomena yang terjadi di berbagai tingkatan lembaga pendidikan salah satunya perguruan tinggi yang selama ini cukup mencederai dunia akademis. Menurut Santoso dan Yanti (2016) dalam Wahidin et al. (2021) pada umumnya mahasiswa selalu berorientasi pada hasil yang didapat, bukan berorientasi pada proses yang dijalani. Sehingga yang terjadi maraknya praktik kecurangan di lingkungan akademik demi mencapai hasil yang diharapkan, yang kemudian disebut sebagai kecurangan akademik (*academic fraud*). Kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan individu dalam lingkungan akademik demi memperoleh keuntungan diri sendiri (Sihombing and Budiarta 2020).

Kecurangan akademik dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang diperkirakan mempengaruhi kecurangan akademik dalam penelitian ini meliputi: Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), Rasionalisasi (*rationalization*), Kemampuan (*capability*) dan kontrol diri.

Menurut Fachrurrozie (2018)(et al. 2018) tekanan diartikan sebagai desakan yang kuat yang terdapat dalam diri seseorang baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan. Menurut Albrecht et al. (2012) dalam Novitaningrum & Nurkhin (2022)(et al. 2018) kesempatan merupakan situasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan perilaku kecurangannya tidak akan terdeteksi. Menurut (Murni and Pratiwi 2020) rasionalisasi adalah pembenaran suatu proses yang dilakukan seseorang dengan memberikan alasan yang masuk akal dan dapat diterima sosial sehingga tidak disalahkan.

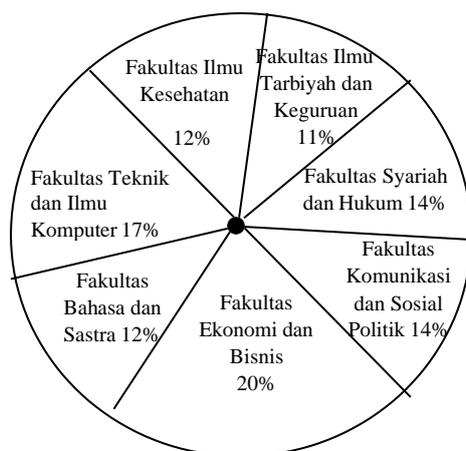
Kemampuan merupakan sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam melakukan kecurangan akademik. Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa, yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat (Novitaningrum & Nurkhin, 2022)(et al. 2018).

Menurut (Intani and Ifdil 2018) kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif. Dengan adanya kontrol diri yang baik dalam diri setiap mahasiswa diharapkan dapat mengatur perilaku mereka untuk menjadi lebih baik, termasuk tidak melakukan kecurangan akademik.

Kecurangan akademik sebenarnya bukan hal yang baru. Fenomena kecurangan akademik telah menjadi masalah di hampir sebagian besar negara di dunia. Kasus kecurangan akademik sempat terekspos dalam jurnal yang dikutip dari ABC Australia, yang membeberkan fenomena joki tugas kuliah (*contract cheating*) yang marak dikalangan mahasiswa di Australia. Beberapa mahasiswa asal Indonesia yang menempuh pendidikan disana saat diwawancarai bahkan mengaku pernah menyewa layanan tersebut untuk menyelesaikan tugas mereka. Dalam survey yang dilakukan pada tahun 2018 tersebut menemukan bahwa jumlah penggunaan jasa joki meningkat dari 3,5 persen menjadi 16 persen. Para mahasiswa ini mengaku bahwa kurangnya waktu pengerjaan menjadi alasan utama mereka untuk menggunakan jasa joki tugas tersebut (Detiknews, 2019).

Diagram dibawah ini dapat menggambarkan fenomena yang terjadi.

Data Survei Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an



Sumber Data: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data diatas mahasiswa Fakultas Ekonomi danBisnis merupakan mahasiswa persentase terbanyak yang melakukan kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Novitaningrum & Nurkhin (2022)(et al. 2018) menyebutkan bahwa mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik ketika proses pembelajaran cenderung akan melakukan kecurangan di tempat ia bekerjanantinya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa dengan sengaja dan kecurangan akademik merupakan bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur yang berhubungan dengan akademik (Zaini et al., 2016) dalam penelitian (Murni & Pratiwi, 2020). *Fraud Diamond* merupakan pengembangan dari teori *Fraud Triangle*. Di tahun 1950 Cressey menjelaskan *Fraud triangle* menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan *fraud* atau kecurangan. Selain itu ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) (Hasanah & Diana,2018) . Fachrurrozie (2018) Sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik (Intani and Ifdil 2018) Suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif sebagai control diri.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), Rasionalisasi (*rationalization*), dan Kemampuan (*capability*), Perilaku kecurangan akademik dan variabel moderasinya yaitu kontrol diri.

Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Kecurangan Akademik

Fachrurrozie (2018) tekanan sebagai desakan yang kuat dalam diri seseorang baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan. Penelitian Vilakristiyanti (2019) membuktikan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Semakin tingginya tekanan maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain.

Adanya tuntutan untuk berhasil meraih akademik yang bagus, memiliki batas kemampuan, dan mengalami kesulitan yang dapat menimbulkan tekanan, sehingga akan melakukan kecurangan akademik, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Tekanan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik

Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Kecurangan Akademik

Kesempatan merupakan sebuah situasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan perilaku kecurangannya tidak akan

terdeteksi (Albrecht et al., 2012) dalam (Novitaningrum & Nurkhin, 2022)(et al. 2018).

Penelitian Wahidin et al. (2021) membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Aditiawati (2018) dan Rahmawati & Susilawati (2019)(Rizzal Firmanudin, Maulida Putri Rahmawati, and Suprihatma 2022). Hal ini dikarenakan semakin banyak kesempatan yang terbuka maka akan semakin berada pada situasi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Kesempatan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik
Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Kecurangan Akademik

Proses yang dilakukan seseorang dengan memberikan alasan yang masuk akal dan dapat diterima sosial sehingga tidak disalahkan (Murni and Pratiwi 2020). Penelitian Murni & Pratiwi (2020) membuktikan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini juga didukung oleh (Billy et al. 2019), maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Rasionalisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik
Pengaruh Kemampuan (*Capability*) Terhadap Kecurangan Akademik

Kemampuan merupakan sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam melakukan kecurangan akademik. Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa, yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat (Novitaningrum & Nurkhin, 2022)(et al. 2018). Penelitian Aditiawati (2018) membuktikan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Novitaningrum & Nurkhin (2022), Rahmawati & Susilawati (2019), dan (Ramadhan A.P and Ruhayat Endang 2022).

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik cenderung lebih memungkinkan untuk melakukan kecurangan akademik lebih sering dari pada mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan akademik, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Kemampuan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik

Peran Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut (Intani and Ifdil 2018) kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Vilakristiyanti (2019) membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi tekanan terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Princessa Celine (2021), dan Hadiluwarsa & Kristianti (2022).

Ketika mahasiswa mempunyai tekanan seperti tertekan dengan tugas kuliah yang banyak, sulitnya soal ujian, tuntutan untuk mendapatkan IPK yang tinggi namun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik untuk tidak berbuat kecurangan maka mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Peran Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut (Intani and Ifdil 2018) kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif. Dengan adanya kontrol diri yang baik dalam diri setiap mahasiswa diharapkan dapat mengatur perilaku mereka untuk menjadi lebih baik, termasuk tidak melakukan kecurangan akademik. Penelitian Princessa Celine (2021) membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi kesempatan terhadap kecurangan akademik.

Ketika mahasiswa memiliki kesempatan berbuat kecurangan seperti pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, *Copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet, dan *copy paste* saat mengerjakan tugas karena dosen yang jarang memeriksa satu-

persatu tugas individu namun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 : Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Peran Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut (Intani and Ifdil 2018) kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif. Dengan adanya kontrol diri yang baik dalam diri setiap mahasiswa diharapkan dapat mengatur perilaku mereka untuk menjadi lebih baik, termasuk tidak melakukan kecurangan akademik. Penelitian Hadiluwarsa & Kristianti (2022) membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Vilakristiyanti (2019) dan Princessa Celine (2021)

Ketika mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa menganggap bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang tidak wajar dilakukan, sehingga mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7 : Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

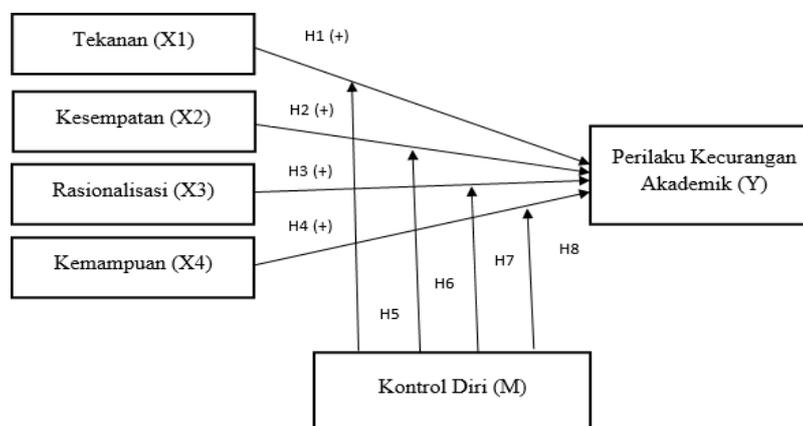
Peran Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut (Intani and Ifdil 2018) kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif. Dengan adanya kontrol diri yang baik dalam diri setiap mahasiswa diharapkan dapat mengatur perilaku mereka untuk menjadi lebih baik, termasuk tidak melakukan kecurangan akademik. Penelitian Vilakristiyanti (2019) membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi kemampuan terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hadiluwarsa & Kristianti (2022), dan Princessa Celine (2021).

Ketika mahasiswa memiliki kemampuan seperti dapat menyelinapkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian serta mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik namun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Kontrol Diri Memoderasi Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Gambar 2.1 Model Penelitian



Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random*, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an dan sampelnya berjumlah 80 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa akuntansi 27, mahasiswa manajemen 48, dan mahasiswa perbankan syariah 5. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data diperoleh langsung berdasarkan jawaban dari responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 variabel yaitu: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan (*Independent*) Perilaku Kecurangan Akademik (*dependent*), Kontrol diri (*Moderasi*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo angkatan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 80 kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an angkatan 2019. Responden dalam pengambilan sampel adalah mahasiswa akuntansi, manajemen, dan perbankan syariah. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Std. Deviation	Kisaran Aktual	Rata-rata Aktual	Kisaran teoritis	Rata-rata Teoritis
Kecurangan Akademik	3,194	16-30	24,73	6-30	18
Tekanan	3,800	6-20	14,16	4-20	12
Kesempatan	3,978	4-20	11,89	4-20	12
Rasionalisasi	3,870	4-20	12,16	4-20	12
Kemampuan	3,548	4-20	11,29	4-20	12
Kontrol Diri	2,487	11-20	15,94	4-20	12

Sumber: data primer diolah, 2023

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	19,540	1,453		13,448	,000
TEKANAN	,209	,099	,248	2,114	,038
KESEMPATAN	,093	,112	,116	,830	,409
RASIONALISASI	,346	,156	,419	2,223	,029
KEMAMPUAN	-,273	,155	-,304	-1,762	,082

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKADEMIK

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagaiberikut:

$$Y = 19,540 + 0,209X_1 + 0,093X_2 + 0,346X_3 - 0,273X_4 + 2,932$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 19,540 (positif) menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) bernilai konstan maka responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berpotensi besar melakukan kecurangan akademik.

Koefisien regresi pada variabel tekanan (X_1) sebesar 0,209 dengan nilai signifikan 0,038 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H1 yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik diterima. Ketika mahasiswa mempunyai tekanan yang tinggi seperti kurangnya pemahaman materi, sulitnya soal ujian, harus mendapatkan IPK yang tinggi maka mereka cenderung akan melakukan kecurangan. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel kesempatan (X_2) sebesar 0,093 dengan nilai signifikan 0,409 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H2 yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan sehingga tidak peduli dengan ada atau tidaknya kesempatan, mahasiswa akan tetap melakukan kecurangan akademik meskipun kesempatan yang dimiliki kecil. Karena kecurangan dapat dengan mudah terjadi. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel rasionalisasi (X_3) sebesar 0,346 dengan nilai signifikan 0,029 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H3 yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik diterima. Ketika mahasiswa merasa tindakan kecurangan yang dilakukannya merupakan hal yang lumrah karena orang lain juga melakukan hal tersebut, dan merasa tindak kecurangan itu tidak merugikan orang lain menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel kemampuan (X_4) sebesar -0,273 dengan nilai signifikan 0,082 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik sehingga H4 yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi keinginan atau tujuannya tanpa peduli mempunyai kemampuan atau tidak. Ada atau tidaknya kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk berbuat curang tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3

Hasil *Moderated Regression Analysis* Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18,211	9,580		1,901	,061
TEKANAN	,390	,638	,464	,611	,543
KONTROL DIRI	,179	,580	,140	,309	,758
INTERAKSI1	-,008	,038	-,194	-,215	,830

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKADEMIK

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut: $Y = 18,211 + 0,390X_1 + 0,179M - 0,008X_1 * M$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien regresi interaksi ($X_1 * M$) memiliki nilai koefisien sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi pada 0,830. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H5 yang menyatakan kontrol diri memoderasi pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak. Artinya kontrol diri tidak bisa memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik.

Tabel 4

Hasil Moderated Regression Analysis Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	35,191	7,328		4,802	,000
KESEMPATAN	-,772	,568	-,962	-1,360	,178
KONTROL DIRI	-,860	,461	-,670	-1,866	,066
INTERAKSI2	,065	,035	1,617	1,861	,067

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKADEMIK

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut: $Y = 35,191 - 0,772X_2 - 0,860M + 0,065X_2 * M$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien regresi interaksi ($X_2 * M$) memiliki nilai koefisien sebesar 0,065 dengan tingkat signifikansi pada 0,067. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H6 yang menyatakan kontrol diri memoderasi pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak. Artinya kontrol diri tidak bisa memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik.

Tabel 5

Hasil Moderated Regression Analysis Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34,805	7,103		4,900	,000
RASIONALISASI	-,874	,542	-1,059	-1,614	,111

KONTROL DIRI	-,854	,444	-,665	-1,923	,058
INTERAKSI3	,073	,034	1,618	2,162	,034

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKADEMIK

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut: $Y = 34,805 - 0,874X_3 - 0,854M + 0,073X_3 * M$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Dari tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien regresi interaksi ($X_3 * M$) memiliki nilai koefisien sebesar 0,073 dengan tingkat signifikansi pada 0,034. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H7 yang menyatakan kontrol diri memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik diterima. Artinya kontrol diri memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Tabel 6

Hasil Moderated Regression Analysis Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	36,489	7,336		4,974	,000
KEMAMPUAN	-1,141	,611	-1,268	-1,869	,066
KONTROL DIRI	-,862	,456	-,671	-1,891	,062
INTERAKSI4	,083	,038	1,652	2,177	,033

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKADEMIK

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut: $Y = 36,489 - 1,141X_4 - 0,862M + 0,083X_4 * M$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Dari tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien regresi interaksi ($X_4 * M$) memiliki nilai koefisien sebesar 0,083 dengan tingkat signifikansi pada 0,033. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H8 yang menyatakan kontrol diri memoderasi pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik diterima. Artinya kontrol diri memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis pertama diketahui bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vilakristiyanti (2019), Aditiawati (2018), Novitaningrum & Nurkhin (2022) yang membuktikan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Rahmawati & Susilawati (2019) yang membuktikan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 mempunyai tekanan yang tinggi. Hasil tabel 4.11 membuktikan bahwa mahasiswa semakin meningkat tekanan dirinya, maka mahasiswa tersebut cenderung akan melakukan kecurangan. Hal tersebut bisa terlihat ketika mahasiswa mempunyai tekanan yang tinggi seperti kurangnya pemahaman materi, sulitnya soal ujian, tuntutan untuk mendapatkan IPK yang tinggi maka mereka cenderung akan melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis kedua diketahui bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

penelitian Billy et al. (2019) yang membuktikan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Wahidin et al. (2021), Aditiawati (2018), dan Rahmawati & Susilawati (2019) yang membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kesempatan yang dimiliki tidak mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019. Hasil tabel 6 membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan dan tidak peduli dengan ada tidaknya kesempatan seperti pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, *Copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet, dan *copy paste* saat mengerjakan tugas karena dosen yang jarang memeriksa satu-persatu tugas individu, dengan kesempatan yang kecil mahasiswa masih dapat melakukan kecurangan karena kecurangan akademik mudah terjadi.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis ketiga diketahui bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni & Pratiwi (2020), Billy et al. (2019), Ramadhan & Ruhiyat (2020) dan Novitaningrum & Nurkhin (2022) yang membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian Rahmawati & Susilawati (2019) yang membuktikan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 merasa tindakan kecurangan yang dilakukannya merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan. Hasil tabel 6 membuktikan bahwa semakin meningkat rasionalisasi dirinya maka mahasiswa tersebut cenderung akan melakukan kecurangan. Hal tersebut bisa terlihat ketika mahasiswa melakukan kecurangan akademik (menyalin tugas, menyalin jawaban saat ujian) karena mahasiswa lain juga pernah melakukannya, melakukan plagiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan, membantu teman saat ujian merupakan bentuk solidaritas kepada teman dan merasa tindak kecurangan itu tidak merugikan orang lain maka mereka cenderung akan melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis keempat diketahui bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrozie (2018) membuktikan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Aditiawati (2018), Novitaningrum & Nurkhin (2022), Rahmawati & Susilawati (2019), dan Ramadhan & Ruhiyat (2020) yang membuktikan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kemampuan yang dimiliki tidak mempengaruhi kecurangan akademik

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019. Hasil tabel 6 membuktikan bahwa meskipun mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan seperti kemampuan untuk menekan rasa bersalah, serta menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian, tetap saja mahasiswa tersebut akan berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi keinginan atau tujuannya tanpa peduli mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan atau tidak.

Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis kelima diketahui bahwa kontrol diri tidak memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Alicia & Abimantrama (2023) yang membuktikan bahwa kontrol diri tidak memoderasi tekanan terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Vilakristiyanti (2019), Princessa Celine (2021), dan Hadiluwarsa & Kristianti (2022) yang membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi tekanan terhadap kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 mempunyai tekanan seperti tertekan dengan tugas kuliah yang banyak, sulitnya soal ujian, tuntutan untuk mendapatkan IPK yang tinggi dan mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik. Hasil tabel 6 membuktikan bahwa semakin mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik, maka mahasiswa tersebut akan melakukan kecurangan akademik. Artinya kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis keenam diketahui bahwa kontrol diri tidak memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Alicia & Abimantrama (2023) yang membuktikan bahwa kontrol diri tidak memoderasi kesempatan terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Vilakristiyanti (2019), Princessa Celine (2021), dan Hadiluwarsa & Kristianti (2022) yang membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi kesempatan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 mempunyai kesempatan untuk berbuat curang seperti mencontek saat ujian karena sanksi yang diberikan tidak berat dan pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat dan mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik. Hasil tabel 6 membuktikan bahwa semakin mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik, maka mahasiswa tersebut akan melakukan kecurangan akademik. Artinya kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis ketujuh diketahui bahwa kontrol diri memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Vilakristiyanti (2019), Princessa Celine (2021), dan Hadiluwarsa & Kristianti (2022) yang membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian (Alicia & Abimantrama, 2023) yang membuktikan bahwa kontrol diri tidak memoderasi rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa menganggap bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang tidak wajar dilakukan sehingga mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik. Hasil tabel 6 membuktikan bahwa semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka mahasiswa tersebut tidak akan melakukan kecurangan akademik. Artinya kontrol diri mampu memoderasi pengaruh

rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 6 hasil hipotesis kedelapan diketahui bahwa kontrol diri memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Vilakristiyanti (2019), Princessa Celine (2021), dan Hadiluwarsa & Kristianti (2022) yang membuktikan bahwa kontrol diri memoderasi kemampuan terhadap kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Alicia & Abimantrama (2023) yang membuktikan bahwa kontrol diri tidak memoderasi kemampuan terhadap kecurangan akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 memiliki kemampuan seperti dapat menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian serta mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik namun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik. Hasil tabel 6 membuktikan bahwa semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka mahasiswa tersebut tidak akan melakukan kecurangan akademik. Artinya kontrol diri mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik.

5. PENUTUP

Hasil pengujian statistik tentang pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik melalui kontrol diri sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (H1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 mempunyai tekanan yang tinggi baik tekanan internal maupun eksternal sehingga mereka cenderung akan melakukan kecurangan akademik.

Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (H2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kesempatan yang dimiliki tidak mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019. Mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan sehingga tidak peduli dengan ada tidaknya kesempatan, mahasiswa akan tetap melakukan kecurangan akademik meskipun kesempatan yang dimiliki kecil. Karena kecurangan dapat dengan mudah terjadi.

Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (H3 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 merasa tindakan kecurangan yang dilakukannya merupakan hal yang lumrah karena orang lain juga melakukan hal tersebut, dan merasa tindak kecurangan itu tidak merugikan orang lain sehingga mahasiswa cenderung melakukan kecurangan akademik.

Kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (H4 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kemampuan yang dimiliki tidak mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019. Mahasiswa akan berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi keinginan atau tujuannya tanpa peduli memiliki kemampuan atau tidak sehingga cenderung untuk melakukan kecurangan akademik.

Kontrol diri tidak memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik (H5 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 mempunyai tekanan seperti tertekan dengan tugas kuliah yang banyak, sulitnya soal ujian, tuntutan untuk mendapatkan IPK yang tinggi dan mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik.

Kontrol diri tidak memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik (H6 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 mempunyai kesempatan untuk berbuat curang seperti mencontek saat ujian karena sanksi yang diberikan tidak berat dan pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat dan

mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik.

Kontrol diri memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik (H7 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa menganggap bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang tidak wajar dilakukan sehingga mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik.

Kontrol diri memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik (H8 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ angkatan 2019 memiliki kemampuan seperti dapat menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian serta mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik namun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Billy, Billy, Andrianus Andrianus, Retno Yuliati, and Yang Elvi Adelina. 2019. "Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond." *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11(2): 157–78.
- Intani, Citra Putri, and Ifdil Ifdil. 2018. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(2): 65.
- Murni, Mayang, and Henny Pratiwi. 2020. "Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Fraud Academic Dengan Student Behavior Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6(3): 422.
- Ahmad Nurkhin, and Fachrurrozie Fachrurrozie. 2018. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 1(1): 1–12.
- Ramadhan A.P, and Ruhayat Endang. 2022. "Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, Dan Persepsi Mahasiswa." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 3(ISSN 2615-7896): 13–25. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610775.pdf>.
- Rizzal Firmanudin, Maulida Putri Rahmawati, and Suprihatma. 2022. "Implementasi Kebijakan Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Bangunrejo Kabupaten Kendal." *Journal Publicuho* 5(3): 672–84.
- Sihombing, Michael, and I Ketut Budiarta. 2020. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana." *E-Jurnal Akuntansi* 30(2): 361.
- Titi, Aditiawati. 2018. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)." *Universitas Islam Indonesia*.